

## Pengembangan Buku Panduan Sistem Aplikasi Satker (SAS) Untuk Pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) Pada Satker Deputi III BPOM RI

Veren Trifena,<sup>1✉</sup> Kunto Imbar Nursetyo<sup>2</sup>, Erry Utomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.042.07>

### Article History

Submitted : 2021

Accepted : 2021

Published : 2021

### Keywords

Development;  
Rowntree Model;  
Guidebook; Sistem  
Aplikasi Satker (SAS);  
Surat Perintah  
Membayar (SPM).

### Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan Buku Panduan Sistem Aplikasi Satker (SAS) untuk Pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) pada Satker Deputi III BPOM RI. Penelitian ini dilakukan berdasarkan model Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan dan tahap penulisan dan penyuntingan. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dan pengisian angket. Evaluasi pada pengembangan ini melibatkan 1 ahli materi, 1 ahli media dan 5 orang pengguna buku panduan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tahap *expert review* oleh ahli materi ialah 3,53 yang menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli media ialah 3,47 yang menunjukkan kategori sangat baik. Pada tahap *one-to-one evaluation*, nilai rata-rata yang diperoleh ialah 3,64 yang menunjukkan buku panduan ini sangat baik dan dapat digunakan untuk memandu karyawan dalam menggunakan aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) untuk membuat Surat Perintah Membayar (SPM) dengan baik dan benar.

### Abstract

*This development research aims to produce a Sistem Aplikasi Satker (SAS) Guidebook for Making Surat Perintah Membayar (SPM) at the Satker Deputi III BPOM RI. This research was conducted based on the Rowntree model which consists of three stages, namely the planning stage, the writing preparation stage and the writing and editing stage. Data collection in the study was carried out by conducting unstructured interviews and filling out questionnaires. The evaluation of this development involved 1 material expert, 1 media expert and 5 manual book users. The average value obtained from the expert review stage by material experts is 3.53 which indicates a very good category, while the average value obtained from media experts is 3.47 which indicates a very good category. In the one-to-one evaluation stage, the average score obtained is 3.64 which shows that this manual is very good and can be used to guide employees in using the Sistem Aplikasi Satker (SAS) to make a correct Surat Perintah Membayar (SPM).*

✉ Corresponding author : Veren Trifena

Alamat : Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail : trifena.verengmail.com

## PENDAHULUAN

Sejarah keuangan di Indonesia sudah diketahui sejak masa lampau. Pengelolaan keuangan digunakan untuk memastikan terlaksananya pembangunan dalam pemerintahan. Administrasi yang baik dalam pengelolaan keuangan negara dapat menghasilkan pembangunan ekonomi yang berjalan dengan lancar. Manajemen keuangan negara di Indonesia dimulai dengan adanya Undang- Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2003 pasal 1 tentang keuangan negara mengatakan Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Perkembangan ilmu teknologi informasi di Indonesia berkembang sangat pesat. Sistem dalam jaringan online banyak digunakan dalam berbagai macam kebutuhan di dalam berbagai bidang. Salah satu contohnya dalam bidang pemerintahan yaitu *e-government*. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government* pemerintah melakukan proses perubahan menuju *e-government*. Selain itu, adanya *e-government* diakui dapat mengurangi biaya transaksi dan juga mempermudah layanan kepada masyarakat (Ian Holliday and Ray Yep: 2005). Kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong pemerintah untuk terus memanfaatkan teknologi serta pengembangan teknologi agar mampu bertahan dan bersaing. Perkembangan teknologi tentunya menyebabkan suatu pelayanan menjadi lebih cepat, lebih mudah dan juga mendapatkan hasil yang baik. Sejalan dengan perkembangan dan pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Departemen Keuangan, pimpinan Direktorat Jendral Perbendaharaan bertujuan menciptakan pelayanan yang dapat memberikan layanan yang akurat, cepat, efektif, dan efisien serta transparan.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau perkantoran adalah pengelolaan keuangan. Segala proses pengelolaan keuangan pada umumnya tertuang dalam dokumentasi tertulis. Termasuk dalam laporan keuangan yang perlu dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan pihak-pihak baik internal maupun eksternal yang diantaranya tidak memiliki wewenang untuk memperoleh informasi tersebut (Tuti Sriwedari: 2012). Banyaknya dokumen, surat-surat, nota atau memo keuangan yang dapat merumitkan segala prosesnya, tentunya menyebabkan alur proses yang panjang sehingga waktu proses semakin lama pula, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor diterapkannya sistem online dalam pengelolaan keuangan.

Pada era teknologi saat ini, banyak lembaga-lembaga terutama lembaga pemerintah yang menggunakan teknologi untuk mengelola berbagai hal, salah satu contohnya yaitu penggunaan sistem aplikasi yang digunakan untuk mengelola keuangan kantor. Salah satu lembaga pemerintah yang menggunakan sistem aplikasi adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM RI pada bagian Satker Deputy III BPOM yaitu menggunakan Sistem Aplikasi Satker (SAS), aplikasi SAS merupakan aplikasi yang digunakan untuk mempermudah dalam pengelolaan keuangan pada tingkatan Satker yang diluncurkan pada tahun 2015.



**Gambar 1** Aplikasi SAS 2021

Sistem Aplikasi Satker (SAS) adalah aplikasi berbasis desktop yang digunakan untuk membuat Surat Perintah Membayar (SPM) dan juga beberapa fungsi terpadu lainnya dalam pelaksanaan APBN seperti membuat Data Kontrak, Rencana Penarikan Dana (RPD) Harian, Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Bendahara bagi Satker. Aplikasi SAS ini sangat penting karena menjadi dasar menerbitkan surat perintah pencairan dana dimana setelah itu dana APBN yang masuk dalam DIPA satker tersebut dicairkan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 170/PMK.05/2010 Surat Perintah Membayar (SPM) adalah dokumen yang dikeluarkan oleh Pengguna Anggaran/Penguasa Pengguna Anggaran atau pejabat lain yang ditunjuk untuk memproses pencairan dana yang bersumber dari DIPA atau

dokumen lain yang dipersamakan. Dana yang dicairkan merupakan dana yang dipergunakan untuk uang persediaan membayar kegiatan operasional kantor sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pengembang kepada salah satu karyawan Satker Deputy III BPOM RI dengan jabatan aplikator SPM bahwa karyawan pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAS pada tahun 2019 namun masih sering terjadi kesalahan dalam mengoperasikan aplikasi SAS ini. Kesalahan pengoperasian ini mengakibatkan perbaikan SPM yang menyebabkan keterlambatan pencairan dana APBN yang digunakan untuk kegiatan operasional kantor, seperti dana untuk perjalanan dinas dan honorarium menjadi terlambat pencairannya, selain itu biaya operasional sehari-hari seperti biaya alat tulis kantor, biaya persiapan dan konsumsi untuk rapat serta biaya-biaya lainnya yang digunakan untuk operasional kantor menjadi terhambat pencairannya. Keadaan di atas mendukung bahwa aplikasi SAS ini tidak sepenuhnya dikuasai oleh karyawan pada Satker Deputy III BPOM RI sebab tidak adanya bahan ajar atau media yang digunakan sebagai acuan dalam penggunaan aplikasi SAS. Selama ini aplikasi SAS belum memiliki panduan dalam pengoperasiannya, serta banyak karyawan yang tidak mengingat dan juga kurang memahami saat mengoperasikan aplikasi SAS ini sehingga sering terjadi kesalahan saat mengoperasikan.

Terdapat faktor lain yaitu mayoritas karyawan satker deputy III BPOM RI sudah memasuki usia relatif tua, dimana kurang menguasai teknologi dan tidak mudah mengingat dengan baik maka dari itu diperlukannya suatu media berbentuk cetak yang dapat dipelajari berulang-ulang, dan menyajikan serta menjelaskan informasi penggunaan aplikasi SAS dengan detail dan rinci. Selain itu, buku panduan dipilih karena bentuknya lebih praktis dan dapat digunakan tanpa bantuan media alat lain. Berdasarkan karakteristik sasaran dengan perbedaan latar belakang pendidikan serta usia yang mayoritas sudah memasuki usia relative tua maka media paling umum yang dapat digunakan adalah media berupa buku panduan karena bersifat *repeatable* dan dapat membuat pembaca menganalisis isi materi dengan lebih mudah dipahami.

Buku secara umum merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Buku juga merupakan sebuah media yang dapat memperluas wawasan bagi siapa yang membacanya serta dapat digunakan menjadi sumber referensi dan menjadi inspirasi ketika memperoleh gagasan yang baru. Menurut Andriese, dkk buku merupakan sebuah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi; (2) informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan; (3) media yang dipergunakan adalah kertas; (4) lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan. Sedangkan, buku panduan menurut Sutarto (1995) adalah suatu naskah tertulis yang berisikan keterangan-keterangan, petunjuk-petunjuk, atau peraturan-peraturan untuk menjadi pegangan bagi para pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaan pada suatu usaha kerjasama. Buku panduan adalah buku yang berisikan informasi mengenai langkah-langkah ataupun petunjuk pengerjaan suatu kegiatan. Buku panduan dapat dikatakan berhasil memfasilitasi seseorang untuk belajar apabila informasi yang terdapat dalam buku panduan tersebut dapat dipahami oleh pembelajar.

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut pengembang bermaksud untuk menghasilkan sebuah buku panduan untuk memfasilitasi karyawan Satker Deputy III BPOM RI dalam menggunakan aplikasi SAS dengan baik dan efektif. Harapan pengembang, media yang dikembangkan ini mampu membantu para karyawan Satker Deputy III BPOM RI khususnya aplikator SAS yaitu Aplikator SPM dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dalam memandu atau sebagai acuan dalam penggunaan aplikasi SAS untuk pembuaan SPM.

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*development research*). Model pengembangan yang digunakan adalah Model Rowntree. Model ini merupakan model yang dirancang untuk memproduksi sebuah produk berupa bahan ajar dan biasanya bahan ajar cetak baik berupa buku ataupun modul. Tahapan dan cara kerja pada model ini pun relative sederhana dan penggunaan model Rowntree sering digunakan untuk penelitian semacamnya. Sehingga model

Rowntree cocok untuk diimplementasikan pada penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan cetak penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) untuk pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) pada Satker Deputy III BPOM RI, dimana buku panduan tersebut digunakan untuk belajar secara mandiri. Model Rowntree terdiri dari 3 tahapan utama yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan dan tahap penulisan dan penyuntingan.

Pada tahap perencanaan ini mencakup beberapa kegiatan yaitu, mengenali karakter peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran umum dan khusus, menyusun garis besar isi materi, menentukan media, merencanakan pendukung belajar, serta mempertimbangkan bahan ajar yang ada. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini membantu pengembang dalam mendesain materi

Selanjutnya tahap persiapan penulisan, Tahap ini dimulai dengan mempertimbangkan sumber-sumber dan hambatan dalam penulisan lalu mengurutkan ide atau gagasan penulisan, mengembangkan aktifitas dan umpan balik, menentukan contoh-contoh terkait, menentukan gambar atau grafis, menentukan peralatan yang dibutuhkan, serta merumuskan bentuk fisik yang ada.

Tahap terakhir adalah tahap penulisan dan penyuntingan. Setelah melakukan kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan dan persiapan penulisan, pengembang dapat mulai untuk membuat draf, melengkapi draf dan menyunting draf tersebut, menulis asesmen belajar, serta melakukan uji coba dan memperbaiki bahan ajar.

Pengembangan buku panduan penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) ini melibatkan satu orang ahli materi, satu orang ahli media dan lima orang pengguna. Teknik untuk mengolah data yang diperoleh, pengembang menggunakan analisis data rumus statistik sederhana untuk mengetahui skor rata-rata, kemudian disesuaikan dengan kategori skor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) untuk

pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) dengan menggunakan model Rowntree. Penelitian ini dilakukan sejak 25 Januari 2021 sampai dengan 14 Juni 2021. Hasil penjabaran pengembangannya sebagai berikut:

### A. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Pengguna Bahan Ajar

Kegiatan awal ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sasaran pengguna media serta media pembelajaran yang sesuai berdasarkan masalah yang terjadi. Proses ini dilakukan dengan memulai wawancara kepada salah satu karyawan dan yang menghasilkan informasi mengenai latar belakang Sistem Aplikasi Satker (SAS) yang mulai diluncurkan pada tahun 2015, sumber daya manusia yang terlibat dalam penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) adalah karyawan Satker Deputy III BPOM RI khususnya aplikator SAS yaitu aplikator SPM dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dan karyawan pernah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai aplikasi SAS sebanyak 1 kali pada tahun 2019, serta kendala saat mengoperasikan aplikasi SAS yaitu sering terjadi kesalahan saat mengoperasikannya dan dikarenakan mayoritas karyawan sudah memasuki usia relative tua maka karyawan tidak mudah mengingat langkah penggunaan aplikasi SAS secara detail dan rinci. Selain itu pengembang menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang berisikan 9 butir pertanyaan kepada 6 perwakilan karyawan di Satker Deputy III BPOM RI yang tertera pada lampiran. Berikut merupakan hasil analisis karakteristik pengguna bahan ajar:

**Tabel 1** Hasil Analisis Sasaran

Aspek	Deskripsi
Demografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karyawan Satker Deputy III BPOM RI memiliki rentang usia sekitar 39-52 tahun (perwakilan karyawan yang mengisi kuesioner)</li> <li>Karyawan Satker Deputy III BPOM RI berjenis kelamin</li> </ul>

	<p>laki-laki dan perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terkait proses penggunaan SAS untuk pembuatan SPM sedikit rumit karena prosesnya panjang maka sering terjadi kesalahan dalam menginput data, sering terjadi tidak mengingat langkah selanjutnya, dan aplikasi tiba-tiba error.</li> </ul>	<p>saat pengoperasian aplikasi SAS untuk pembuatan SPM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat sumber belajar untuk memfasilitasi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, hanya bertanya kepada karyawan lain saat terjadi gangguan dalam mengoperasikannya.</li> </ul>
<p><b>Latar Belakang Studi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan Satker Deputy III BPOM RI memiliki latar belakang studi SMA sampai Strata 1 (S1).</li> </ul>	
<p><b>Motivasi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi responden untuk menggunakan panduan karena dapat membantu memfasilitasi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.</li> <li>• Materi yang diharapkan ada pada buku panduan ini adalah: konsep aplikasi SAS, cara instal SAS, cara setting admin pada SAS, tahapan aplikasi modul PPK, dan tahapan aplikasi modul PPSPM</li> </ul>	
<p><b>Belajar</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden mengetahui aplikasi SAS</li> <li>• Sebagian responden memahami dan lumayan memahami tools dan fungsinya pada aplikasi SAS</li> <li>• Responden pernah mengalami kendala</li> </ul>	<p>Data dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan Satker Deputy III BPOM RI membutuhkan media yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk memfasilitasi dan membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut dipicu karena pihak perusahaan tidak memberi bahan ajar seperti panduan atau lainnya untuk mereka dalam mengoperasikan aplikasi SAS dalam pembuatan SPM.</p> <p>b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus</p> <p>Berdasarkan hasil analisis di awal yang dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur dan menyebarkan kuesioner via <i>google form</i> kepada sasaran, maka pengembang merumuskan tujuan umum dan khusus yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Pembelajaran Umum             <p>Setelah mempelajari buku panduan, karyawan Satker Deputy III BPOM RI khususnya aplikator SAS (aplikator SPM dan PPSPM) diharapkan mampu membuat SPM menggunakan aplikasi SAS sesuai dengan panduan yang disajikan.</p> </li> <li>2. Tujuan Pembelajaran Khusus             <p>Secara khusus, buku panduan ini memiliki tujuan untuk memandu aplikator SAS di Satker Deputy III BPOM RI dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Menjelaskan konsep aplikasi Sistem Aplikasi Satker</li> <li>b) Mengaplikasikan tahapan persiapan dalam mengoperasikan aplikasi SAS</li> <li>c) Mengaplikasikan tahapan dalam pembuatan SPM yang digunakan Satker</li> </ol> </li> </ol>

Deputi III BPOM RI

c. Menyusun Garis Besar Isi

Setelah menyusun tujuan pembelajaran umum dan khusus, pengembang menentukan materi yang akan ada pada buku panduan. Pengembang menyusun garis besar isi materi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran serta mengolah materi untuk penggunaan aplikasi dan menggali lebih dalam mengenai aplikasi SAS. Pengembang juga berdiskusi dengan ahli materi yaitu Bapak Apip Firmansyah mengenai materi apa saja yang sebaiknya disajikan dalam buku panduan serta melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Berikut ini merupakan pokok bahasan pada buku panduan:

- Pokok bahasan 1. Konsep Aplikasi SAS
- Pokok bahasan 2. Persiapan penggunaan aplikasi SAS
- Pokok bahasan 3. Tahapan pembuatan SPM

d. Menentukan Media

Setelah menentukan pokok bahasan pada pengembangan ini, dilihat dari tujuan pembelajaran serta garis besar isi materi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengembang melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan ahli materi dilihat dari masalah dan kesenjangan yang ada serta disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan pengguna media di Satker Deputi III BPOM RI, maka hasil diskusi tersebut ditentukan media yang dikembangkan pada penelitian ini adalah buku panduan dalam bentuk cetak.

e. Merancang Pendukung Belajar

Pada tahap ini pengembang mengusulkan apabila terdapat hal yang kurang atau tidak dimengerti oleh para pengguna buku panduan, maka dapat menghubungi pengembang melalui email ataupun nomor handphone yang telah dicantumkan pada halaman belakang dari buku panduan. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu atau tatap muka secara langsung, maka dari itu pendukung belajar hanya dilakukan melalui media sosial untuk membantu para pengguna dalam memahami isi buku panduan.

f. Mempertimbangkan Bahan Ajar yang Sudah Ada

Bahan ajar yang sudah dikembangkan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu buku panduan mendesain konten E-Learning di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI yang dikembangkan oleh Jihan Novianty Nurdin, dan buku panduan mengenai penggunaan aplikasi “Resertifikasi Kompetensi” untuk karyawan perhimpunan dokter spesialis penyakit dalam (PAPDI) seluruh Indonesia karya Puguh Septiadi Nugroho.

**B. Tahap Persiapan Penulisan**

a. Mempertimbangkan Sumber-Sumber dan Hambatan Penulisan

Berbagai referensi yang relevan dengan pengembangan ini dijadikan sebagai sumber-sumber yang mendukung dalam pengembangan buku panduan ini. Selain itu terdapat beberapa hambatan yang dialami selama proses pengembangan, seperti:

- 1) Sulitnya mengatur waktu dengan pihak karyawan Satker Deputi III BPOM RI, disebabkan karena terlalu sibuk
- 2) Keterbatasan sumber yang ada, karena tidak adanya media bahan ajar yang disediakan
- 3) Komunikasi dengan dosen hanya dapat dilakukan secara online

b. Mengurutkan Ide atau Gagasan

Pengembang mengkaji ulang diskusi dengan ahli materi dan juga dosen pembimbing, serta mengacu pada tujuan pembelajaran dan GBIM yang telah dibuat maka menghasilkan urutan ide dan gagasan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan sasaran pengguna buku panduan. Hasil dari kegiatan ini adalah kerangka buku panduan yang berisikan komponen serta uraian materi buku panduan.

c. Mengembangkan Kegiatan dan Umpan Balik

Pengembang menentukan untuk membuat lembar kerja sebagai kegiatan atau umpan balik yang harus diisi oleh para pengguna buku

panduan. Lembar kerja yang disusun berbentuk tabel yang harus diisi oleh para karyawan yang berisikan tentang berkas apa saja yang harus ada dan perlu disiapkan guna untuk mengecek kelengkapan berkas dalam pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM).

d. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Dalam menentukan contoh terkait, pengembang mencantumkan contoh-contoh dalam setiap bagian tahapan proses penggunaan aplikasi SAS tersebut. Secara garis besar contoh-contoh yang terdapat dalam buku panduan tersebut yaitu setiap tahapan dalam persiapan penggunaan aplikasi SAS dari mulai tahap proses instalasi sampai dengan tahap setting admin SAS<sub>21</sub>, serta contoh dalam tahapan Modul PPK dan Modul PPSPM.

e. Menentukan Gambar atau Grafis

Buku panduan disajikan dengan banyak gambar berupa *screen shoot* (tangkapan layar) tiap langkah pada tahapan pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM), agar dapat dilihat dengan jelas dan mudah untuk diaplikasikan saat proses pengerjaan berlangsung, serta berfungsi sebagai penjelas agar teks dalam buku panduan lebih mudah untuk dimengerti sehingga dapat menjadi acuan dalam pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM).

f. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan

Berikut merupakan identifikasi peralatan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan produk.

Tabel 1 Peralatan yang Dibutuhkan

No	Nama Alat/ komponen bahan	Spesifikasi	Jumlah
		<b>Alat</b>	
1.	Laptop	<ul style="list-style-type: none"> <li>• AMD Dual Core A6</li> <li>• RAM 4gb</li> <li>• Drive 4 GB</li> </ul>	1 unit

- Mouse

2.	Printer	1 Unit
----	---------	--------

**Komponen**

1.	Software Pendukung Operating System	Windows 10
2.	Software Digital Illustration	Adobe Illustrator
3.	Software Pengolah Kata	Microsoft Word 2016

**Bahan**

1.	Kertas untuk cover buku	Art Karton	2 lembar
2.	Kertas untuk isi buku	Matte Paper	35 lembar
3.	Jilid Buku	Spiral	1

- g. Merumuskan Bentuk Fisik yang Ada
- Kertas : Cover (Art Cartoon)
  - Isi (Matte Paper)
  - Jilid : Spiral
  - Jumlah Halaman : 60 Halaman
  - Warna : Full Colour
  - Jenis Huruf : Arial, Century Gothic dan Glacial Indifference
  - Ukuran Huruf : 12, 14, 16 dan 22
  - Spasi : 1,5 line spacing

**C. Tahap Penulisan dan Penyuntingan**

a. Memulai Membuat Draft

Semua bahan yang telah dirancang pada dua tahap sebelumnya dan materi yang telah disusun berdasarkan garis besar isi materi. Berikut hasil sistematika buku panduan penggunaan aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) yang dikembangkan adalah:

1. Cover depan
2. Pengantar
3. Daftar isi
4. BAB I: Konsep Sistem Aplikasi Satker (SAS)
  - a. Pengertian Aplikasi SAS
  - b. Konsep Dasar Aplikasi



pada tanggal 11 Juni 2021. Adapun hasil rekapitulasi *one-to-one evaluation* pada tabel berikut ini:

**Tabel 4** Rekapitulasi One-to-one Evaluation

Responden	Nilai Rata-Rata
Muhammad Dani Kharisma	3,3
Novita Ananta	3,7
Nur Farida	3,7
Rose Windiyartini	3,7
Visca Oktavia	3,8
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,64</b>
<b>Keseluruhan</b>	

Hasil ini menunjukkan buku panduan yang dikembangkan dinilai sangat baik menurut sudut pandang pengguna buku panduan. Namun, terdapat beberapa masukan dari pengguna untuk perbaikan.

## SIMPULAN

Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa media cetak yaitu buku panduan penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) untuk karyawan Satker Deputy III BPOM RI khususnya aplikator SPM dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM). Buku panduan ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan karyawan Satker Deputy III BPOM RI. Buku panduan ini dikembangkan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja sumber daya manusia di Satker Deputy III BPOM RI khususnya untuk mengelola keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada model Rowntree, yang terdiri dari tiga tahapan besar yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan dan tahap penulisan dan penyuntingan. berdasarkan prosedur tahapan pengembangan buku panduan dan juga uji coba yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa buku panduan penggunaan Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik berdasarkan nilai rata-rata yang didapat dari hasil *expert review* dan *one-to-one evaluation* serta dapat digunakan untuk memfasilitasi karyawan Satuan

Kerja Deputy III BPOM RI untuk menggunakan Sistem Aplikasi Satker (SAS) dalam pembuatan Surat Perintah Membayar (SPM) sesuai dengan langkahnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengembang mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Drs. Erry Utomo, M. Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada pengembang dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa pengembang mengucapkan terima kasih kepada para Ahli yang telah mereview produk yang dikembangkan. Selain itu mengucapkan terima kasih kepada pihak Satker Deputy III BPOM RI yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian pengembangan hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny, A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Claudia Putri, Laura. (2020). "Prosedur Pencairan Dana Menggunakan Aplikasi SAS 2020 Pada Satker Balai Wilayah Sungai Sumatera V." Skripsi: Universitas Andalas.
- F. Su'udia, I. Degeng and D. Kuswandi. "Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual." *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no.9 (2016): 1744-1748.
- Ian Holliday and Ray Yep, "E-Government in China: 249 (2005) : 239-49.
- Peraturan Menteri Keuangan. (2010) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 170/PMK.05/2010 Tentang Penyelesaian Tagihan Atas Beban Tagihan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Satuan Kerja.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahajeng, Anggi. (2016). *Perencanaan Penganggaran Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UGM Press
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia (2003) *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Jakarta

- Rowntree, D. (1994). *Preparing Materials for Open, Distance and Flexible Learning*. London: Kogan.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sutarto. (1995). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tuti Sriwedari, "Mekanisme Good Corporate Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Mediasi* 4, no.1 (2021): 78-88